

**STRATEGI DINASTI MAMLUK DALAM PERTEMPURAN
AYN JALUT DI PALESTINA TAHUN 1260 M.**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Marzumah

NIM.: 10120007

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marzumah
Nim : 10120007
Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan jiplakan ataupun saduran dari hasil skripsi orang lain kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumber-sumbernya sebagai bahan referensi penulis.

Yogyakarta, 23 Mei 2014

Saya menyatakan,



NIM: 10120007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Marzumah
NIM. : 10120007
Program Study : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menggunakan jilbab dalam foto ijazah/ akta. Oleh karena itu saya tidak akan menuntut kepada pihak UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 5 Juni 2014
Yang Menyatakan,



Marzumah
NIM.:1012007

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**STRATEGI DINASTI MAMLUK DALAM PERTEMPURAN
AYN JALUT DI PALESTINA TAHUN 1260 M**

Yang ditulis oleh:


Nama : Marzumah
NIM : 10120007
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2014

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A. M. A
NIP. 19550501 199812 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1155 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Strategi Dinasti Mamluk Dalam Pertempuran Ayn Jalut di Palestina Tahun 1260 M.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Marzumah

NIM : 10120007

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 17 Juni 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP 19550501 199812 1 002

Penguji I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S.
NIP 19511220 198003 1 003

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001



Yogyakarta, 23 Juni 2014
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Siti Marvam, M.Ag
NIP 19580117 198503 2 001

MOTTO

Setiap orang memiliki jalan tersendiri untuk menuju suatu tujuan. Ketika berbeda, dalam pandangan atau pemahaman, seseorang tidak dapat menyalahkan yang lain begitu pula sebaliknya. Belum tentu kita atau yang lain yang benar karena kebenaran mutlak berada dalam tangan Tuhan.

(Ahmad Mustafa Bisri /Gus Mus)



PERSEMBAHAN

Untuk

Almamater penulis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayah, Ibu, Saudara-saudara, dan pendamping hidup penulis,
sahabat-sahabat di Karang taruna unit Karangnom Pleret, dan
rekan-rekan seperjuangan penulis di Jurusan SKI



ABSTRAK

Pertempuran Ayn Jalut yang terjadi pada tanggal 3 September 1260 M merupakan suatu titik balik kekuatan Islam dari serangan Mongol setelah berhasil menghancurkan pusat peradaban Islam di Baghdad pada tahun 1258 M. Pada saat itu, pasukan Mongol dikenal sebagai dinasti yang tidak terkalahkan dan memiliki pasukan yang terlatih dan komandan yang kuat. Sementara itu jika dilihat, pihak dinasti Mamluk tidak sebanding dengan bangsa Mongol dalam hal apapun. Dinasti Mamluk sedang menghadapi masalah internal antara lain masalah ketidakstabilan politik Mamluk, masalah keuangan, dan masalah militer yang tidak cukup kuat menghadapi pasukan Mongol ditambah lagi kualitas militer pasukan Mamluk yang terbilang masih di bawah pasukan Mongol sehingga terjadi ketidakseimbangan antara kedua pasukan. Ketidakseimbangan kedua pasukan tersebut, memperlihatkan bahwa penggunaan strategi yang jitu mempunyai andil yang besar dalam memperoleh kemenangan dalam pertempuran Ayn Jalut. Dalam sebuah peperangan, penggunaan strategi sangat membantu memperoleh keberhasilan dalam perang. Untuk itu, Sultan Qutuz sebagai pemimpin bertanggung jawab menentukan strategi yang tentunya membawa kaum muslim pada kesuksesan. Strategi perang yang dibentuk oleh Sultan Qutuz bersama Baybars tersebut merupakan faktor logis bagi kemenangan umat Muslim. Meskipun begitu, kemenangan tersebut merupakan jasa dari Mongol Golden Horde yang mengirim bantuan tentara untuk melatih pasukan Mamluk. Dengan demikian, masuk akal jika pasukan Mamluk dapat mengalahkan pasukan Mongol yang hebat dalam hal militer tersebut.

Fokus kajian penelitian ini adalah strategi Dinasti Mamluk dalam pertempuran Ayn Jalut yang terjadi pada tahun 1260 M. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap sisi logis terhadap kemenangan yang diraih oleh pihak Dinasti Mamluk sehingga kemenangan tersebut tidak hanya dilihat semata-mata karena keajaiban dan pertolongan Tuhan saja. Penelitian ini tentunya akan bermanfaat untuk belajar merasionaliskan setiap masalah sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan pemikiran yang matang. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang merekonstruksi masa lampau secara kronologis dan sistematis menggunakan empat langkah penelitian sejarah yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik dengan mengusung teori perang dari Clausewitz dan teori strategi perang dari Sun Tzu.

Adapun bentuk-bentuk strategi perang yang dilakukan oleh Dinasti Mamluk dalam pertempuran Ayn Jalut secara garis besar meliputi tiga faktor. Pertama, terkait dengan penilaian dan pengetahuan terhadap kekuatan diri mereka maupun kekuatan musuh. Kedua, usaha-usaha dalam menciptakan kondisi yang membawa kemenangan meliputi posisi strategis, formasi pasukan, taktik pertempuran, penggunaan kode, komando yang tunggal, dan mobilisasi moral. Ketiga adalah pemilihan medan tempur. Keseluruhan langkah yang diambil oleh Sultan Qutuz tentulah memerlukan pertimbangan yang matang sebagai hasil dari pengalaman dan pendidikan yang diperoleh.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN¹**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha

¹ Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Sekripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet I, 2010), hlm 44-47.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ي	lam alif	La	el dan la
ء	hamzah	'	Apostrof
ئ	ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	A	A
.....	Kasrah	I	I
.....	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سا	Fathah dan alif	A	a dengan caping di atas
سي	Kasrah dan ya	I	i dengan caping di atas
سو	Dlammah dan wau	U	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang / a //, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fathimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbana

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	peta lokasi
Lampiran 2	Posisi pertempuran
Lampiran 3	gambaran pasukan mamluk dan mongol



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KEKUATAN DINASTI MAMLUK	16
A. PEMBENTUKAN KEKUATAN MILITER DINASTI MAMLUK	16
1. Pasukan Dinasti Mamluk	17
2. Sultan Mudzafar Shaifuddin Quthuz Sebagai Pemimpin	23
3. Baybars Sebagai Panglima Perang	26
B. PELATIHAN MILITER DINASTI MAMLUK	28
BAB III : KRONOLOGI PERTEMPURAN AYN JALUT	36
A. LATAR BELAKANG PERTEMPURAN	34
1. Kondisi Dinasti Mongol Menjelang Pertempuran	34
2. Kondisi Dinasti Mamluk Menjelang Pertempuran	40
B. JALANNYA PERTEMPURAN	45
1. Proses Persiapan	45
2. Dua Pasukan Berhadapan	53
BAB IV : BENTUK-BENTUK STRATEGI DINASTI MAMLUK ..	59
A. MENGETAHUI KEKUATAN	59
1. Kekuatan Dinasti Mamluk Sebelum Pertempuran	61
2. Kekuatan Dinasti Mongol	63
B. MENCIPTAKAN KONDISI-KONDISI YANG MEMBAWA PADA KEMENANGAN	65
1. Pengaturan Formasi	65

2. Posisi Yang Strategis.....	67
3. Taktik Pertempuran.....	68
4. Penggunaan Kode.....	71
5. Komando yang Tunggal.....	73
6. Pemberian Semangat.....	75
C. MEDAN PERTEMPURAN.....	78
BAB V : PENUTUP	82
A. KESIMPULAN.....	82
B. SARAN	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad XIII M merupakan masa penting dalam perkembangan peradaban Islam. Pada tahun 1258 M Baghdad sebagai pusat peradaban Islam berhasil dihancurkan oleh tentara Mongol. Pasukan Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan berkumpul di kota Baghdad pada bulan Januari 1258. Khalifah terakhir Abbasiyah berusaha melawan namun sia-sia.¹ Bangsa Mongol tanpa belas kasihan menjadikan Baghdad bagaikan kota mati. Rumah-rumah, bangunan-bangunan dan istana khalifah dihancurkan hingga rata dengan tanah. Di hadapan tentara yang begitu besar jumlahnya, Khalifah al-Mu'tasim menyerah pada tanggal 10 Februari

¹ Bernard Lewis, *Assassin : Kaum Pmebunuh dari Lembah Alamut* (Yogyakarta: Haura Pustaka, 2009), hlm.150

1258.² Hulagu Khan memantapkan kekuasaannya di Baghdad selama dua tahun, sebelum melanjutkan gerakan ke Syria dan Mesir.³

Setelah berhasil menghancurkan Baghdad, Hulagu Khan mulai melancarkan aksinya menuju Mesir.⁴ Perjalanan pasukan Mongol dimulai dari Baghdad kemudian menyeberangi Sungai Eufrat menuju Syria dan melintasi Sinai. Pada bulan Januari 1260, Aleppo dihancurkan, Damaskus direbut, dan diduduki kemudian pada bulan Maret, mereka berhasil menduduki Nablus dan Gaza. Kemenangan demi kemenangan dapat diraih oleh Dinasti Mongol. Pada waktu itu, Mongol hampir menguasai sebagian besar kekuatan Islam.

Memang sudah tidak diragukan lagi bahwa Mongol memiliki kekuatan yang handal terutama dari segi militer. Sifat masyarakat Mongol yang hidup nomaden di padang rumputlah telah membentuk karakter dan kekuatan fisik mereka. Dari proses alam ini sebenarnya adalah proses pelatihan militer pasukan Mongol.⁵ Kekuatan pasukan Mongol terlihat dari beberapa peperangan yang telah dilakukan sejak awal kemunculannya yakni sekitar abad XII M hingga awal abad XIII M.

Beberapa peperangan yang telah dilakukan oleh bangsa Mongol dengan ambisi penaklukan wilayah telah membuat mereka semakin dikenal kebesarannya seperti penaklukan China, pendudukan kota Bukhara dan Samarkhan, penaklukan Damaskus dan runtuhnya Baghdad ditangan Mongol pada tahun 1258 M. Semua

² Karen Armstrong, *Perang Suci : Kisah Detail Perang Salib, Akar Pemicunya dan Dampaknya Terhadap Zaman Sekarang* (Jakarta: Serambi, 2011), hlm.689

³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Press,2011), hlm.115

⁴ Reuven Amita-Preiss, *Mongol and Mamluks-Ilkhanid War 1260-1281* (New York: Cambridge University Press, 1995), hlm.34

⁵ David Morgan, *The Mongol* (Cambridge: Blackwell Publishers, 1986), hlm.84

peperangan yang pernah dilakukan Mongol tidak pernah mengalami kekalahan sehingga wilayah kekuasaan mereka luas. Mongol telah menjadi musuh kuat yang ditakuti oleh dunia saat itu.

Adapun peristiwa bersejarah lain yang juga mempengaruhi perkembangan peradaban Islam yaitu Pertempuran Ayn Jalut⁶ yang terjadi pada tahun 1260 M. Peristiwa tersebut merupakan kelanjutan rencana invasi Mongol ke dunia Islam setelah kehancuran Baghdad yang merupakan titik pertemuan antara Mamluk Mesir dengan Dinasti Mongol (Ilkhan). Setelah berhasil menghancurkan Baghdad, Dinasti Mongol mengarahkan invansi ke Mesir. Sebelum sampai ke Mesir, mereka mengirim utusan untuk menyampaikan sebuah surat ancaman kepada Dinasti Mamluk. Setelah utusan tersebut menyampaikan surat kepada Sultan Quthuz, tanpa diduga surat yang berisi perintah agar Mamluk menyerah kepada pasukan Mongol tersebut ditolak oleh sultan bahkan utusan tersebut dipenggal kepalanya karena diduga menjadi mata-mata Mongol.⁷ Hal tersebut menimbulkan kemarahan di pihak Mongol karena Mamluk ternyata lebih memilih berperang daripada menyerah begitu saja.

Keputusan yang diambil Dinasti Mamluk untuk berperang melawan pasukan Mongol dinilai sangat berani mengingat pada waktu itu Dinasti Mamluk sendiri sedang mengalami kondisi yang terpuruk. Masalah yang dihadapi Dinasti Mamluk saat itu tidak hanya ancaman dari bangsa Mongol. Masalah internal Dinasti Mamluk juga sedang melanda Dinasti ini mulai dari pengkhianatan para petinggi Mamluk yang berusaha merebut kekuasaan Sultan Quthuz; masalah

⁶ 'Ayn Jalut / Ain Jalut dalam bahasa Indonesia berarti Sungai Jalut.

⁷ Karen Armstrong, *Perang Suci : Kisah Detail Perang Salib, akar pemicunya dan dampaknya terhadap zaman sekarang* (Jakarta: Serambi, 2011), hlm.689

militer pasukan Mamluk yang tidak sekuat pasukan Mongol; hingga masalah krisis ekonomi yang sedang melanda Mesir.⁸

Meskipun banyak persoalan pelik yang menimpa Dinasti Mamluk, namun Sultan Quthuz termasuk pemimpin Dinasti yang mempunyai banyak perhitungan. Sebelum benar-benar menghadapi pasukan Mongol dalam sebuah peperangan, Sultan Quthuz melakukan pembenahan dari dalam yakni dengan meredakan ketamakan sebagian dari pembesar yang berniat untuk merampas tahta Mesir dari tangannya; memberikan pengampunan kepada semua pendukung Mamluk Bahri; dan mengusahakan penyatuan kembali antara Mesir dan Syam. Setelah semua langkah tersebut dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah dengan mengobarkan semangat para pasukan Mamluk di Acre yang awalnya menolak untuk berjihad melawan pasukan Mongol. Sultan Quthuz memberikan pidato agar semua pasukan berjuang atas nama Islam untuk memerangi kekafiran (Mongol).⁹ Pemberian semangat tersebut menjadi nilai tersendiri dalam perjuangan Pasukan Mamluk di medan pertempuran.

Akhirnya pada tahun 1260 M terjadi pertempuran Ayn Jalut antara orang-orang Mamluk yang dipimpin oleh Sultan Quthuz dan panglima Baybars melawan orang-orang Mongol yang dipimpin oleh Kitbugha, wakil Hulaghu. Pasukan Mamluk bertempur dengan bala tentera Mongol yang amat besar dan jauh lebih berpengalaman.¹⁰ Ketika kedua pasukan telah berhadapan, taktik yang dipakai oleh panglima Baybars adalah dengan memancing keluar pasukan berkuda

⁸ M.A.Enan, *Detik-Detik Menentukan Dalam Sejarah Islam* terj.Mahyuddin Syaf (Surabaya: Ibtisama Ilmu, 1983), hlm.186

⁹ Reuven Amitai-Preiss, *Mongol and Mamluks-Ilkhanid War 1260-1281* (New York: Cambridge University Press, 1995), hlm.39

¹⁰ www.. Iakses pada tanggal 10 Januari 2014 pukul 19.00

Mongol yang terkenal hebat sekaligus kejam ke arah lembah sempit di dekat Ayn Jalut. Setelah pasukan Mongol mulai terjebak, kemudian pasukan kuda Mamluk melakukan serangan balik dengan kekuatan penuh yang sebelumnya memang sudah bersembunyi di dekat lembah tersebut. Pasukan Mongol akhirnya kalah di tangan pasukan Mamluk. Pertempuran ini merupakan kemenangan pertama yang berhasil dicapai oleh kaum Muslim terhadap orang-orang Mongol.¹¹

Kemenangan pasukan Mamluk atas pasukan Mongol terlihat sangat mengejutkan karena pada waktu itu pasukan Mongol sudah dikenal memiliki kekuatan yang hebat baik dari segi kekuatan dan strategi militer, ekonomi, maupun sosial politiknya sehingga mustahil pasukan Mamluk dapat mengalahkan mereka. Pasukan Mamluk yang kehebatannya jauh di bawah pasukan Mongol dan merupakan Dinasti yang baru berkuasa di Mesir sekitar tahun 1249 M, nyatanya mampu mengalahkan pasukan Mongol. Rahasia dari kemenangan ini selain strategi dari pasukan Mamluk juga ditopang oleh kerjasama antara pihak Mamluk dengan Mongol Golden Horde. Dijelaskan oleh Prof. M.Abdul Karim, M.A, M.A bahwa sebagai tanda persahabatan, Berke mengirim 200 tentara Golden Horde ke Mesir.¹² Pengiriman bantuan pasukan tersebut tidak lain untuk melatih pasukan Mamluk agar memiliki kualitas militer hampir sama dengan Mongol. Dari kenyataan seperti ini, tidak mustahil jika pasukan Mamluk dapat mengalahkan pasukan Mongol yang terkenal hebat tersebut.

Kebanyakan kemenangan yang diperoleh Dinasti-Dinasti Islam khususnya Dinasti Mamluk hanya dilihat dari sebab-sebab supranatural seperti karunia

¹¹ Ahmad al-Ussairi, *Sejarah Islam* (Jakarta: Akbar Meia, 2012), hlm.306

¹² M.Abdul Karim, *Bulan Sabit di Gurun Gobi* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm.78

Tuhan atau mukjizat. Hal logis dari kemenangan tersebut juga selayaknya diperhatikan meskipun tanpa mengesampingkan nilai-nilai keyakinan tersebut. Banyak pertanyaan yang muncul dalam kasus ini. Melihat kualitas dari kedua dinasti yang tidak seimbang, maka penggunaan strategi perang Dinasti Mamluk mampu menjadi faktor logis penting kemenangan yang diraih Dinasti Mamluk. Hal ini yang menurut peneliti menarik untuk mengkajinya lebih lanjut.

Di samping alasan itu, penelitian ini menarik untuk diteliti karena: pertama, pertempuran Ayn Jalut merupakan pertempuran yang bernilai besar bagi Mamluk karena mampu mengalahkan Mongol yang sebelumnya belum pernah mengalami kekalahan sama sekali. Kedua, Keberhasilan Mamluk mampu menyelamatkan peradaban Islam kedua setelah pusat peradaban Islam di Baghdad berhasil dihancurkan oleh pasukan Mongol. Dengan adanya penelitian ini dapat meminimalisir anggapan-anggapan bahwa kemenangan pasukan Mamluk atas pasukan Mongol merupakan mu'jizat semata tanpa melihat sisi rasionalitasnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Kemenangan Dinasti Mamluk dalam pertempuran Ayn Jalut merupakan salah satu keberhasilan yang telah dicapai oleh Islam karena untuk pertama kalinya pasukan Mongol dapat dikalahkan. Adanya strategi yang dipakai oleh Dinasti Mamluk merupakan salah satu kunci penting bagi keberhasilan mereka dalam pertempuran Ayn Jalut. Penelitian dibatasi pada strategi yang meliputi pengetahuan tentang kekuatan, penciptaan kondisi yang membawa pada kemenangan, dan pengetahuan tentang medan pertempuran. Fokus tahun penelitian ini adalah tahun 1260 M yang merupakan tahun terjadinya pertempuran

Ayn Jalut serta segi tempat kejadian yakni di Palestina dikarenakan lokasi pertempuran tersebut berada di sana.

Untuk mempermudah pembahasan, peneliti menyusun beberapa rumusan masalah yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi militer Dinasti Mamluk?
2. Bagaimana jalannya pertempuran Ayn Jalut ?
3. Bagaimana bentuk strategi Dinasti Mamluk dalam mengalahkan Mongol?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengungkapkan kekuatan militer yang dimiliki oleh Dinasti Mamluk.
2. Mendeskripsikan jalannya pertempuran Ayn Jalut yang terjadi pada tanggal 3 September 1260 di Palestina.
3. Mengungkapkan strategi yang digunakan oleh Dinasti Mamluk dalam menghadapi pasukan Mongol.

Di samping tujuan tersebut, kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan serta alternatif teori strategi bagi penelitian selanjutnya.
2. Menambah khazanah keilmuan dan menjadi salah satu referensi dalam memahami sejarah Dinasti Mamluk.
3. Menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan akan pentingnya faktor pengalaman dalam menyelesaikan suatu permasalahan memberikan arti penting dalam merasionalitaskan sebuah permasalahan.

D. Tinjauan Pustaka

Pertempuran Ayn Jalut memang sudah banyak disinggung dalam beberapa buku sejarah Islam. Akan tetapi sepengetahuan penulis, penelitian mengenai strategi Dinasti Mamluk melawan bangsa Mongol dalam pertempuran Ayn Jalut belum banyak dibahas khususnya penelitian yang berbahasa Indonesia. Di antara buku-buku yang membahas mengenai pertempuran tersebut sepengetahuan peneliti adalah buku yang berjudul *Berebut Tanah Suci Palestina* karya Abu Bakar yang diterbitkan oleh Pustaka Insan Madani. Salah satu bab di dalam buku ini yang berjudul *Akhir Pasukan Salib di Mediterania Timur* membahas mengenai pertempuran Ayn Jalut namun terkait dengan Perang Salib. Di dalam buku ini, Abu Bakar lebih banyak menyoroti peran Dinasti Mamluk dalam mengakhiri Perang Salib, sedangkan mengenai Pertempuran Ayn Jalut tidak dipaparkan secara detail. Abu Bakar sebagai pengarang buku tersebut, tidak secara lengkap membahas mengenai pertempuran Ayn Jalut bahkan sama sekali tidak menyinggung strategi yang dipakai oleh Dinasti Mamluk.

Buku lain yang berjudul *Perang Suci: Kisah Detail Perang Salib, Akar Pemicunya dan Dampaknya Terhadap Zaman Sekarang*, karya Karen Armstrong menyinggung mengenai pertempuran Ayn Jalut namun pembahasannya masih secara umum dan penjelasan di dalamnya tidak menyertakan strategi serta dampak yang dihasilkan dari pertempuran tersebut.

Dalam buku *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol-Islam* karya M. Abdul Karim membahas secara mendalam mengenai Dinasti Mongol. Meskipun di dalamnya juga menyinggung sedikit mengenai pertempuran Ayn

Jalut tetapi tidak menjelaskan mengenai strategi Dinasti Mamluk dalam pertempuran Ayn Jalut.

Dari tiga buku tersebut telah diketahui bahwa telah banyak pembahasan mengenai pertempuran Ayn Jalut secara umum sedangkan posisi penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai pelengkap dari karya-karya yang sudah ada. Berbeda dengan peneliti sebelumnya yang tidak terlalu mendalam membahas mengenai pertempuran Ayn Jalut, penelitian ini membahas mengenai pertempuran Ayn Jalut disertai dengan pemaparan strategi Dinasti Mamluk yang digunakan dalam pertempuran tersebut. Penelitian ini juga menggunakan teori strategi perang dari Sun Tzu. Dengan demikian, adanya penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi pada masa lampau.¹³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik. Pendekatan ini digunakan untuk menyoroti penyebab peperangan yang sangat terkait dengan perluasan wilayah serta melihat langkah-langkah pasukan Mamluk dalam mempertahankan wilayah Mesir dari serbuan bangsa Mongol sebelum akhirnya terjadi pertempuran Ayn Jalut. Selain itu, pendekatan politik juga digunakan dalam melihat strategi perang yang digunakan pasukan Mamluk dalam mempertahankan diri dari perlawanan bangsa Mongol.

¹³ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.5.

Adapun teori yang dipakai adalah teori perang dari Clausewitz dan strategi perang dari Sun Tzu.

Secara umum, peperangan diartikan sebagai suatu konflik dalam skala yang besar, yang berlangsung lama dan melibatkan banyak orang, setidaknya adalah orang-orang yang berada dalam dua kubu yang saling bermusuhan.¹⁴ Dalam setiap peperangan, penggunaan strategi merupakan kebutuhan pokok yang harus ada dalam menghadapi musuh di medan tempur. Strategi diartikan sebagai ilmu siasat perang untuk mencapai suatu maksud.¹⁵

Clausewitz mendefinisikan perang sebagai pertempuran yang digunakan untuk mencapai kepentingan-kepentingan tertentu, dan strategi merupakan pandai-pandainya menyusun cara-cara bertempur yang paling baik dan paling memungkinkan untuk dapat memenangkan pertarungan itu sendiri. Tujuannya tidak lain ialah untuk mencapai kepentingan-kepentingan yang mungkin dihasilkan dari perang tersebut.¹⁶ Bagi Clausewitz, peperangan merupakan hal yang berbahaya, sedemikian berbahayanya sehingga tidak seorangpun yang tidak ikut ambil bagian di dalamnya, dapat membayangkan bagaimana perang sebenarnya. Perang adalah dunia penderitaan, kebingungan, kelelahan, dan ketakutan. Oleh karena itu, Clausewitz menempatkan faktor moral sebagai faktor

¹⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Ensiklopedi Kepemimpinan dan Strategi Militer Nabi Muhammad* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2010), hlm.8

¹⁵ Poerwodarminto, *Kamus Ilmu Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), hlm.965

¹⁶ <http://ergy-g-h-fisip10.web.unair.ac.id>

vital dan sekaligus fungsinya sebagian penyeimbang di tengah ketidakpastian dan banyaknya kemungkinan perang.¹⁷

Selain Clausewitz, seorang ahli perang dari China yang bernama Sun Tzu juga memberikan pengertian mengenai strategi perang. Menurutnya, perang haruslah memperhatikan tiga poin dalam strategi perang. Pertama, pengetahuan mengenai kekuatan sendiri maupun kekuatan musuh. Poin ini merupakan kunci pertama bagi seorang komandan untuk dapat menentukan langkah selanjutnya.¹⁸ Kedua, menciptakan kondisi-kondisi yang membawa pada kemenangan terkait dengan mobilisasi moral, formasi barisan, taktik perang, dan komando yang tunggal. Ketiga, pemilihan medan tempur, posisi strategis adalah poin pendukung ataupun sebaliknya. Faktor alam terkadang dapat memberi keuntungan atau sebaliknya.

Teori perang dari Clausewitz dan teori strategi perang dari Sun Tzu digunakan untuk memandu penelitian mengenai strategi pertempuran Ayn Jalut yang digunakan oleh pasukan Mamluk sehingga akhirnya dapat menguji kebenaran teori tersebut jika dikaitkan dengan kasus pertempuran Ayn Jalut. Pembahasan di dalam penelitian ini terbagi berdasarkan pada panduan teori Sun Tzu yang membagi tiga hal penting dalam sebuah strategi perang yakni mengetahui kekuatan, menciptakan kondisi yang membawa pada kemenangan, dan medan tempur.

F. Metode Penelitian

¹⁷ Micheal Howard, *Clausewitz Mahaguru Strategi Perang Modern*, terj. Ari Anggari (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1991), hlm.38-39

¹⁸ Sun-Tzu, *Sun Tzu the Art of Warfare*, terj. Roger Ames (Batam: Lucky Publishers, 2002), hlm.75

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian sejarah kualitatif yang sepenuhnya bertumpu pada studi pustaka (*Library research*). Metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan sumber sejarah yang diperoleh.¹⁹ Adapun empat langkah penelitian sejarah sebagai berikut :

1. Heuristik

Tahap awal adalah pengumpulan sumber. Mengingat bahwa penelitian ini berdasarkan studi pustaka, maka pengumpulan sumber penelitian sejarah dengan menggunakan sumber tertulis seperti buku-buku, artikel-artikel, dan lain sebagainya yang terkait erat dengan pembahasan Pertempuran Ayn Jalut. Sumber – sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Ignatius, toko buku, internet, buku koleksi pribadi, dan perpustakaan di sekitar Yogyakarta lainnya.

2. Verifikasi

Tahap selanjutnya dari metode sejarah ini adalah verifikasi atau kritik sumber. Kritik ini meliputi dua aspek, yaitu kritik sumber secara internal dan eksternal. Kritik ekstern dilakukan guna mencari keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik dari sumber yang ditemukan. Kritik intern adalah kritik dari dalam yaitu mengkritisi isi sumber untuk melihat kredibilitasnya. Jika hanya satu buku dapat dilihat logis atau tidaknya isi buku.

3. Interpretasi

¹⁹ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 2006), hlm. 33.

Setelah melakukan kritik sumber, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Metode yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis-sintesis. Analisis bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori disusunlah fakta dari suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁰

4. Historiografi

Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah penelitian sejarah atau historiografi. Historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²¹ Penulis memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menghubungkan peristiwa-peristiwa yang satu dengan yang lainnya dalam bentuk bab-bab dan sub-bab yang saling berkaitan. Pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan cara menghubungkan data berhubungan dengan penelitian ini yaitu strategi Dinasti Mamluk dalam pertempuran Ayn Jalut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis, perlu disusun beberapa bab agar lebih mudah untuk dipahami oleh para pembaca. Sistematika Penulisan pada penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub bab bahasan yaitu latar belakang, yang berisi alasan-alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan; batasan dan rumusan masalah, dalam sub bab ini dimaksudkan agar

²⁰ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.114

²¹ *Ibid.*, hlm.116-117

peneliti lebih fokus terhadap apa yang ingin diteliti; tujuan dan kegunaan yang berisi maksud penelitian ini dilakukan sehingga penelitian ini mempunyai tujuan yang jelas; tinjauan pustaka yang dimaksud untuk menelaah penelitian-penelitian yang pernah ada serta yang terkait sehingga ditemukan posisi penelitian ini; kerangka teoretik untuk dasar berpikir atau teori pemandu penelitian ini; metode penelitian yang memuat langkah-langkah penelitian; dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran tentang rangkaian penelitian skripsi dan dijadikan sebagai pijakan bagi pembahasan selanjutnya

Bab II, berisi kekuatan militer Dinasti Mamluk. Dalam bab ini menguraikan tentang organisasi dan pelatihan militer Dinasti Mamluk. Pembahasan ini untuk memberikan gambaran kekuatan militer Dinasti Mamluk dan mengetahui strategi tersebut merupakan buah dari sebuah Dinasti yang cukup baik dalam militernya. Bab ini dijadikan sebagai dasar sebelum memahami strategi Dinasti Mamluk.

Bab III, membahas mengenai kronologi terjadinya pertempuran Ayn Jalut di Palestina. Di dalam bab ini terbagi menjadi dua sub bab yakni sub bab mengenai latar belakang pertempuran dan menjelaskan jalannya pertempuran Ayn Jalut yang memuat kejadian penting tersebut dari awal serta menjelaskan akhir dari pertempuran. Bab ini merupakan deskripsi mengenai pertempuran Ayn Jalut yang digunakan sebagai bahan analisis strategi pertempuran yang dibahas pada bab selanjutnya.

Bab IV menguraikan tentang strategi Dinasti Mamluk dalam pertempuran Ayn Jalut. Pada bab ini terdapat tiga poin pembahasan yakni mengetahui dan

sedang berpuasa. Pasukan Mamluk yang masih bersembunyi muncul membantu pasukan Mamluk lain yang sudah kelelahan Karena sama-sama lelah. Kmunculan pasukan lain yang masih dalam keadaan segar menjadi kekuatan baru di kubu pasukan Mamluk sementara kubu pasukan Mongol sudah hampir habis kekuatannya. Kemenangan pun akhirnya diraih oleh pasukan Mamluk.

Demikianlah rangkaian proses kemenangan yang dicapai oleh pasukan Mamluk dalam pertempuran Ayn Jalut yang merupakan hasil dari adanya faktor-faktor di atas. Secara keseluruhan, Sultan Quthuz telah berhasil melaksanakan tugasnya memimpin pasukan dalam pertempuran Ayn Jalut sesuai dengan ilmu peperangan baik dari segi intelejensi (pengetahuan), pertimbangan-pertimbangan dan analisis terhadap setiap peluang guna meraih kemenangan, maupun faktor alam. Bermotivasi semangat juang dan jihat membela agama dan negara, Sultan Quthuz sukses mengantar dinasti Mamluk mencapai kemenangan. Pertimbangan yang dilakukan guna meraih kesuksesan adalah pertimbangan dari dalam seperti mobilisasi moral para pejabat dan para pasukannya agar mau berjuang membela agama dan negaranya. Di samping mempertimbangkan faktor dalam, Dia juga mempertimbangkan faktor luar seperti pemilihan tempat, tatacara bertempur, dan pengetahuan terhadap musuh. Itulah kerja keras yang dilakukan oleh muslim dalam memerangi kejahatan dan semua itu terhitung sebagai jihad *fi sabilillah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pertempuran Ayn Jalut yang berlangsung di Palestina tepatnya di lembah Yezreel, daerah Sungai Jalut, merupakan awal dari kekalahan pasukan Mongol setelah sekian lama mendapat gelar dinasti yang tidak terkalahkan. Pasukan Mongol berhasil dikalahkan oleh pasukan Mamluk, sebuah dinasti yang pada saat itu baru berkuasa di Mesir sekitar tahun 1249 M. Keberhasilan mengalahkan pasukan Mongol tersebut menjadi prestasi paling gemilang yang diraih oleh pasukan Mamluk saat itu.

Kemenangan pasukan Mamluk dalam pertempuran Ayn Jalut di Palestina bukan hanya dinilai sebagai sebuah keajaiban semata mengingat pada waktu itu kemampuan dinasti Mamluk baik dari segi militer maupun politik tidak sebanding dengan kekuatan yang dimiliki pasukan Mongol. Penggunaan strategi dari dinasti Mamluk menjadi peran penting dalam pertempuran tersebut. Selain itu, kemenangan juga ditopang oleh komponen organisasi militer Mamluk yang berperan penting yakni Sultan Qutuz sebagai sultan yang berkuasa, Baybars berperan sebagai panglima dan para pasukan Mamluk. Sultan Qutuz dan Baybars telah memiliki kisah hidup yang panjang yang membentuk kepribadian mereka sehingga ketika menghadapi pertempuran tersebut, mereka telah matang dalam memikirkan strategi. Adapun mengenai pasukan Mamluk, mereka telah dilatih khusus oleh kolega dinasti Mamluk yakni dinasti Mongol Golden Horde yang memiliki kekuatan handal dalam segi militer. Akhirnya, ketiga komponen tersebut menjadi tonggak kekuatan dinasti Mamluk dalam melawan Mongol sebagai musuh besar mereka.

Berbicara mengenai strategi yang digunakan oleh dinasti Mamluk, rupanya mereka mempunyai perencanaan strategi yang matang. Seperti yang dikemukakan oleh Sun Tzu mengenai poin-poin yang harus ada dalam pembentukan strategi perang, dinasti Mamluk nyatanya juga menggunakan poin tersebut. Pertama, dinasti Mamluk mempelajari mengenai kekuatan mereka sendiri dan kekuatan yang dimiliki oleh Mongol sebagai bahan pertimbangan strategi. Setelah pengetahuan didapat, langkah selanjutnya menentukan strategi penyerangan. Pada pembentukan ini, Baybars memberikan usulan mengenai taktik yang harus digunakan, mengingat Baybars telah banyak mengetahui kondisi medan pertempuran. Akhirnya, pasukan Mamluk menggunakan taktik dengan mengepung pasukan Mongol di daerah lembah yang sempit.

Pasukan Mamluk terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yang dipimpin Baybars bertugas memancing pasukan Mongol ke lembah yang sempit sementara itu pasukan inti Mamluk di bawah pimpinan Sultan Qutuz yang menyembunyikan diri mereka di sepanjang bukit bertugas mengepung pasukan Mongol ketika mereka sudah masuk ke dalam lembah. Untuk mengomando pergerakan pasukan Mamluk, Sultan Qutuz memerintahkan penggunaan kode bunyi genderang. Hingga menjelang siang hari, Mongol yang telah terkepung berhasil mengambil kendali. Merasa semakin terdesak oleh pasukan Mongol, Sultan Qutuz mengobarkan semangat para pasukan dengan meneriakkan nama Islam. Hasilnya, ia mampu melipatgandakan kekuatan muslim.

Adapun poin ketiga berkaitan dengan faktor alam dan keunggulan tempat yang berpeluang juga mendukung akhir perang sebagai bagian dari serangkaian

strategi perang guna mencapai keberhasilan. Keseluruhan strategi tersebut nyatanya memiliki tingkat keberhasilan dalam menghadapi musuh.

B. Saran

1. Bagi pihak jurusan ataupun fakultas perlu memberikan dukungan terhadap kajian sejarah Islam di Afrika pada umumnya dan kajian mengenai dinasti Mamluk pada khususnya.
2. Bagi umat Islam, mengkaji masalah kemenangan dalam perang tidak serta merta terlalu mengedepankan pemikiran akan hal-hal yang irasional seperti mukjizat, keajaiban dan hal ghaib lain, namun sebaiknya pemikiran tersebut harus diimbangi dengan pemikiran logis, baik terkait dengan strategi ataupun taktik dalam perang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011
- Amita-Preiss, Reuven. *Mongol and Mamluk: the Mamluks-Ilkhanid War 1260-1281*. New York: Cambridge University Press, 1995

- Ansary, Tamim. *Dari Puncak Bagdad: Sejarah Dunia Versi Islam*. Jakarta: Zaman, 2012
- Armstrong, Karen. *Perang Suci: Kisah Detail Perang Salib, Akar Pemicunya dan Dampaknya terhadap zaman sekarang*. Jakarta: Serambi, 2011
- Bakar, Abu. *Berebut Tanah Suci Palestina*. Yogyakarta: Insan Madan, 2008
- Boswoth, C.E.. *Dinasti-dinasti Islam*. Bandung: Mizan, 1993
- Enan, M.A. *Detik-Detik Menentukan Dalam Sejarah Islam* terj. Mahyuddin Syaf. Surabaya: Bina Ilmu, 1983
- Hasan, Masudul. *History of Islam: classical period 1206-1900 C.E Vol. II*. India: Adam Publisher, 1997
- Karim, M. Abdul. *Islam di Asia Tengah*. Yogyakarta: Bagaskara, 2006
- . *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2012
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 2005
- Gottchalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 2006
- Glubb, Sir John. *Soldiers Of Fortune*. New York: Dorset Press, 1988
- Hillenbrand, Carole. *Perang Salib Sudut Pandang islam*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005
- Howard, Micheal. *Clausewitz Mahaguru Strategi Perang Modern*, terj. Ari Anggari. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1991
- Hourani, Albert. *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim* terj. Irfan Abu Bakar. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004
- Lewis, Bernard. *Assassin : Kaum Pmebunuh dari Lembah Alamut* (Yogyakarta: Haura Pustaka, 2009
- . *Islam: From the Prophet Muhammad to the Capture of Constantinople* (London: Harper Torch Books), 1983
- Holt, Peter M. *Early Mamluk Diplomacy [1260-1290]: Treaties Of Baybars And Qalawun With Christian Rulers*. Leiden: E.J Brill, 1995
- Morgan, David. *The Mongol*. Cambridge: Blackwell Publishers, 1986
- Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Nicolle, David. *The Mamluks (1250-1517)*. Amerika: Oshprey, 1993
- Riswanto, Arif Munandar. *Buku Pintar Islam*. Bandung: Mizan, 2010
- Syait Khathab, Mahmud. *Latar Belakang Kemenangan Islam*. Solo: Pustaka Mantiq, 1992
- Siraj, Ibrahim. *Pembunuhan Politik dalam Sejarah Dunia*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010
- Sun-Tzu. *Sun Tzu the Art of Warfare*, trj. Roger Ames. Batam: Lucky Publishers, 2002

Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam*. Jakarta: Akbar Media, 2012

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Rajawali Press, 2011

Yunus, Abdul Rahim. *Sejarah Islam Pertengahan*. Jogja: Ombak, 2013

Internet:

[http:// wikipedia.com](http://wikipedia.com)

<http://sinarsilam.blogspot.com>

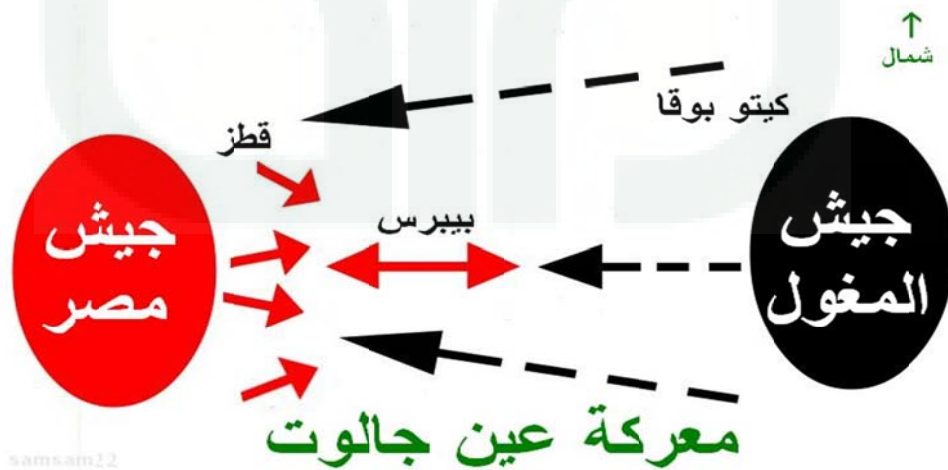
<http://ikisadiz.com>



LAMPIRAN 1



POSISI PERANG



Sumber: http://upload.wikimedia.org/wikipedia/arz/a/aa/MAP_AIN_JALUT

Lampiran 2

A. Pasukan Mamluk



B. Pasukan Mongol



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Marzumah
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 29 Januari 1992
Nama Ayah : Muhammad Yusuf
Nama Ibu : Marfungah
Asal Sekolah : MAN Wonokromo
Alamat Rumah : Karanganom, Wonokromo, Pleret, Bantul,
Yogyakarta
No.HP : 08995473219

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Masyithoh Karanganom, Pleret, Bantul lulus tahun 1998
2. SD N Brajan, Pleret, Bantul lulus tahun 2004
3. SMP N 1 Pleret, Bantul lulus tahun 2007
4. MAN Wonokromo, Bantul lulus tahun 2010

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekertaris karang taruna unit Karanganom, kec.Pleret (2010-2012)
2. Anggota di organisasi ASSAFFA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2014)
3. Ketua perkumpulan remaja mudi Karanganom, Pleret,Bantul (2013-2014)
4. Anggota Himpaudi (Himpunan PAUD Indonesia) kecamatan Pleret
5. Anggota Fatayat NU kecamatan Pleret, Kab.Bantul

Yogyakarta, 23 Mei 2014

MARZUMAH
NIM.10120007

